



Article Informations
Corresponding Email:
ghinapuspa2@gmail.com

Received: 05/08/2025; Accepted:
10/01/2026; Published: 26/02/2026

HUBUNGAN DIPLOMATIK KOREA SELATAN – AMERIKA SERIKAT MELALUI BANGTAN SONYEONDAN (BTS) DALAM UPAYA MENGATASI KEKERASAN ANTI-ASIA PADA TAHUN 2020-2022

Ghina Puspa Nuraini

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Bangtan Sonyeondan (BTS) dalam memperkuat hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Amerika Serikat melalui diplomasi budaya pada tahun 2020 hingga 2022, terutama dalam menghadapi peningkatan kekerasan anti-Asia di Amerika Serikat. Dengan pendekatan kualitatif serta metode studi dokumen dan analisis wacana, penelitian ini menyoroti pidato, pernyataan resmi, dan aktivitas BTS dalam diplomasi budaya, termasuk kunjungan ke Gedung Putih dan kampanye sosial Stop Asian Hate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BTS berperan sebagai aktor non-negara yang efektif dalam menyebarkan pesan inklusivitas, solidaritas sosial, dan penolakan terhadap diskriminasi rasial. Kampanye yang dilakukan BTS meningkatkan kesadaran publik, memperoleh dukungan positif dari masyarakat dan pemerintah Amerika Serikat, serta mempererat hubungan kedua negara. Temuan ini menegaskan bahwa diplomasi budaya dapat menjadi instrumen strategis untuk merespons isu sosial global sekaligus memperkuat kerja sama internasional.

Kata Kunci: BTS, diplomasi budaya, kekerasan anti-Asia, hubungan diplomatik Korea Selatan-Amerika Serikat, solidaritas sosial

Abstract

This research examines the role of Bangtan Sonyeondan (BTS) in strengthening diplomatic relations between South Korea and the United States through cultural diplomacy from 2020 to 2022, particularly in response to the rise of anti-Asian violence in the United States. Using a qualitative approach with document studies and discourse analysis methods, this study explores BTS's speeches, official statements, and cultural diplomacy activities, including their visit to the White House and social campaign, Stop Asian Hate. The findings reveal that BTS acts as an effective non-state actor by promoting inclusiveness, social solidarity, and opposition to racial discrimination. BTS's campaigns have raised public awareness, received positive responses from both American society and the government, and strengthened the bilateral relationship. These results highlight that cultural diplomacy can serve as a strategic instrument for addressing global social issues and enhancing international cooperation.

Keywords: *BTS, cultural diplomacy, anti-Asian violence, South Korea-United States diplomatic relations, social solidarity*

PENDAHULUAN

Kejahatan berbasis kebencian terhadap warga keturunan Asia di Amerika Serikat mengalami peningkatan terutama sejak terjadinya pandemi Covid-19. Pandemi ini tidak hanya menjadi krisis kesehatan global tetapi juga memicu meningkatnya sentimen diskriminasi dan rasisme terhadap komunitas Asia, yang seringkali dipersalahkan atas penyebaran virus.¹ Hal ini selaras dengan pernyataan Donald Trump yang menyebut China sebagai sumber pandemi, yang semakin memicu sentimen negatif serta tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal, terhadap komunitas Asia-Amerika.² Kasus-kasus kekerasan yang menewaskan dan melukai warga Asia, seperti Kejahatan kebencian yang telah terjadi di negara bagian Indiana pada 11 Januari 2023, ketika seorang mahasiswa Universitas Indiana berusia 18 tahun yang merupakan keturunan Asia ditikam berulang kali di bagian kepala saat berada di bus kota hanya karena rasnya, hal tersebut menunjukkan bukti nyata dari meningkatnya ancaman yang mereka hadapi.³ Adanya peningkatan kasus kejahatan terhadap individu Asia di Amerika, *boyband* asal Korea Selatan BTS membagikan sebuah tweet mengenai peristiwa tersebut pada tanggal 30 Maret yang menanggapi serangkaian penembakan yang terjadi di sebuah tempat pijat di daerah Atlanta pada awal bulan tersebut di platform resmi mereka.⁴

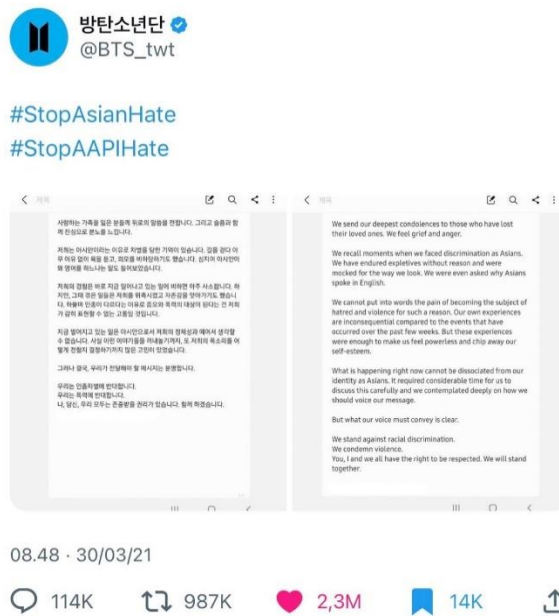
¹ Angela R Gover, Shannon B Harper, and Lynn Langton, "Anti-Asian Hate Crime During the COVID-19 Pandemic: Exploring the Reproduction of Inequality," 2020, <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7364747/>.

² DR. Mishal Reja, "Trump's 'Chinese Virus' Tweet Helped Lead to Rise in Racist Anti-Asian Twitter Content: Study," 2021, <https://abcnews.go.com/Health/trumps-chinese-virus-tweet-helped-lead-rise-racist/story?id=76530148>.

³ Darren Lyn, "Catatan Kejahatan Rasial Terhadap Keturunan Asia Kian Memburuk Di AS," 2023, 2, <https://www.aa.com.tr/id/dunia/catatan-kejahatan-rasial-terhadap-keturunan-asia-kian-memburuk-di-as/2795133#>.

⁴ @BTS_twt, "No Title," March 30, 2021, https://x.com/BTS_twt/status/1376712834269159425?s=20.

Gambar 1.1



Sumber : Twitter @BTS_twt

Dalam *tweet* yang diunggah oleh BTS, mereka mengatakan “Kami tidak dapat mengungkapkan dengan kata-kata kepedihan karena menjadi sasaran kebencian dan kekerasan dengan alasan seperti itu,” ungkapnya, “Pengalaman kami sendiri tidaklah penting dibanding dengan peristiwa yang telah terjadi selama beberapa minggu terakhir. Namun, pengalaman ini cukup membuat kami merasa tidak berdaya dan merusak harga diri kami”. *Tweet* ini menjadi trending topik dan paling banyak di-retweet dengan jumlah hampir 1 juta, dan mendapatkan sekitar 2,5 juta like dari pengguna Twitter pada tahun 2021.⁵

Di tengah situasi tersebut, muncul organisasi Stop Asian Hate yang berperan sebagai alat advokasi untuk melindungi hak dan keselamatan warga Asia di AS, sekaligus menyuarakan tindakan tegas dari pemerintah untuk mengatasi rasisme dan kejahatan kebencian yang terjadi secara berulang. Pemerintah Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden Joe Biden merespons situasi ini dengan mengeluarkan kebijakan yang fokus pada pencegahan dan penanganan kekerasan berbasis ras, terutama yang

⁵ Hope King, “BTS #StopAsianHate Tweet Was Most Retweeted in 2021,” 2021, <https://www.axios.com/2021/12/09/bts-stop-asian-hate-retweeted-2021-k-pop>.

menargetkan komunitas Asia-Amerika dengan mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang *Hate Crimes Act Covid-19* pada Mei 2021 yang memberikan wewenang lebih besar pada lembaga penegak hukum untuk menanggulangi kejahatan kebencian secara efektif.⁶

Lalu, Pada 31 Mei tahun 2022, BTS diundang langsung oleh Presiden Joe Biden ke *White House* dalam rangka memperingati *Asian American, Native Hawaiian, and Pacific Islander (AANHPI) Heritage Month*. Dalam kunjungannya tersebut, BTS menyampaikan keprihatinan mereka terhadap meningkatnya kekerasan anti-Asia yang terjadi di Amerika Serikat pada saat terjadinya pandemi Covid-19.⁷ Dalam mengatasi tingginya kekerasan anti-Asia, BTS sebagai youth ambassadors, berbicara kepada pers mengenai hal tersebut. Lalu, anggota BTS juga membuka suara mengenai kebencian anti-Asia yang pernah mereka alami di masa lalu, dan juga berbicara tentang pengalaman mereka sendiri menghadapi rasisme selama tur globalnya.⁸ Keterlibatan mereka bahkan mendapat pengakuan resmi dengan undangan ke Gedung Putih oleh Presiden Biden sebagai simbol dukungan terhadap komunitas Asia dan penguatan diplomasi budaya yang berperan sebagai penghubung emosional dan sosial antara Korea Selatan dan Amerika Serikat.⁹

Selain kebijakan pemerintah, dukungan dari figur publik dan kelompok budaya populer, seperti yang dilakukan oleh BTS, menjadi kekuatan penting dalam mengkampanyekan penolakan terhadap rasisme dan kekerasan anti-Asia secara global. BTS tidak hanya menggunakan platform mereka untuk menyuarakan keprihatinan terhadap situasi ini tetapi juga secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial seperti kampanye *Love Myself #ENDviolence* bekerjasama dengan UNICEF dengan tujuan untuk

⁶ Dhea Dara Frista, "Proses Presidential Policymaking Dalam Kebijakan Hate Crimes Act Covid-19 Pada Masa Pemerintahan Joe Biden," *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 2024, 161–200.

⁷ Soo Youn, "Inside BTS's Landmark White House Visit to Denounce Anti-Asian Hate," Soo Youn, 2022, <https://www.teenvogue.com/story/bts-white-house-visit-2022>.

⁸ Voa, "BTS Kutuk Rasisme Anti-Asia," 2021, <https://www.voaindonesia.com/a/bts-kutuk-rasisme-anti-asia/5835100.html>.

⁹ Jenny Regan and Hannah Dalley, "BTS Visit the White House & Meet With President Joe Biden: Photos," 2022, <https://www.billboard.com/photos/bts-at-white-house-joe-biden-meeting-1235079570/>.

memberantas kekerasan dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental para remaja.¹⁰ Selain itu, BTS ikut serta mendonasikan uang senilai \$1 juta untuk gerakan *Black Lives Matter* setelah terjadinya pembunuhan George Floyd pada tahun 2020. Aksi para idola itu pun diikuti oleh para penggemarnya, Army, yang mengkoordinasikan penggalangan dana hingga sama-sama mencapai \$1 juta sebelum akhirnya didonasikan.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan kajian sebelumnya yaitu, “*The articulation of anti-Asian sentiment in America: frames in BTS’ tweet and press release*”. Karya tulis ini ditulis oleh Mister Gidion Maru, Dewi Kinanti, Fivy A Andries, Rahel W Kimbal. Dalam tulisan ini menjelaskan hasil analisis tentang bagaimana perasaan dan sikap negatif terhadap orang Asia yang meningkat di Amerika Serikat selama pandemi Covid-19 tercermin melalui pernyataan publik BTS di media sosial dan siaran resmi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BTS memanfaatkan popularitas mereka sebagai sarana untuk menyampaikan pesan penting terkait kekerasan, diskriminasi, dan penurunan rasa percaya diri yang dialami oleh komunitas Asia-Amerika. Selain menyatakan rasa sedih dan marah atas kekerasan yang dialami, BTS juga mengajak masyarakat untuk mengenali dan menghargai identitas orang Asia serta mendukung gerakan Stop Asian Hate. Mereka mendorong persatuan, rasa saling menghormati, dan penolakan terhadap diskriminasi serta kekerasan rasial. Melalui pendekatan analisis wacana, studi ini menegaskan bahwa BTS tidak hanya berperan sebagai ikon budaya, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengadvokasi, membangun kesepakatan, dan menyampaikan pandangan ideologis dalam melawan rasisme terhadap orang Asia di Amerika Serikat.¹²

¹⁰ Tandi Datu Velia and Rosnani Rosnani, “Kampanye Love Myself Oleh Bts (Beyond The Scene) Dalam Meminimalisir Prilaku Perundungan Di Kalangan Remaja Di Indonesia,” *Publician: Journal of Public Service, Public Policy, and Administrastion* 2, no. 1 (2023): 01–06, <https://doi.org/10.56326/jp.v2i1.1546>.

¹¹ BBC, “BTS Black Lives Matter: Fans Match Band’s \$1m Donation,” 2020, <https://www.bbc.com/news/world-asia-52960617>.

¹² Mister Gidion Maru et al., “The Articulation of Anti-Asian Sentiment in America: Frames in BTS’ Tweet and Press Release,” *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture* 8, no. 2 (2023): 393, <https://doi.org/10.30659/e.8.2.393-405>.

Adapun penelitian lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan judul “DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN & K-POP PADA 2021 (*SOUTH KOREAN CULTURAL DIPLOMACY & K-POP AT 2021*)”. Karya tulis ini ditulis oleh Qonita Assabil, Agung Triyatno. Penelitian ini membahas strategi diplomasi budaya Korea Selatan melalui boyband K-Pop BTS (Bangtan Sonyeondan) sebagai utusan khusus presiden untuk generasi dan budaya masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis terhadap data sekunder dari buku, artikel jurnal, dan sumber resmi Korea Selatan. Fokus penelitian adalah bagaimana pemerintah Korea Selatan memanfaatkan popularitas BTS dalam diplomasi publik untuk memperkenalkan budaya Korea, meningkatkan citra negara, dan memperkuat posisi diplomatiknya di tingkat internasional, termasuk keterlibatan BTS dalam forum PBB dan kampanye global seperti Sustainable Development Goals (SDG) Moments.¹³

Dari pembahasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi dampak kunjungan BTS terhadap hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Amerika Serikat, serta bagaimana peran mereka dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan mengurangi kekerasan terhadap komunitas Asia.

PEMBAHASAN

Upaya BTS Dalam Diplomasi Budaya Korea Selatan – Amerika Serikat

Sebagaimana dijelaskan oleh Simon Mark, diplomasi budaya dijelaskan sebagai pendekatan yang bersifat instrumental, di mana pemanfaatan unsur budaya diarahkan untuk mencapai tujuan kebijakan yang lebih luas.¹⁴ Mark menegaskan bahwa diplomasi budaya tidak hanya melibatkan bentuk-bentuk budaya tradisional seperti seni visual dan teater, tetapi juga termasuk budaya populer yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan resmi negara serta memperkuat citra nasional. Ia

¹³ Qonita Assabil and Agung Triyatno, “Diplomasi Budaya Korea Selatan & K-Pop Pada 2021 (South Korean Cultural Diplomacy & K-Pop at 2021),” *Jurnal Sosial Politik Peradaban* 4, no. 1 (2023): 75–100, <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jspp/article/view/1401>.

¹⁴ Simon Mark, “A Greater Role for Cultural Diplomacy,” *Discussion Paper - Netherlands Institute of International Relations “Clingendael,”* 2009, 1–51.

menguraikan empat elemen penting dalam diplomasi budaya, yaitu peran dan keterlibatan aktor pemerintah maupun non-pemerintah, tujuan strategis yang hendak diwujudkan seperti membangun pemahaman antarnegara dan mengamankan kepentingan nasional, berbagai aktivitas budaya yang dilaksanakan, serta kelompok audiens yang menjadi target komunikasi.¹⁵ Oleh karena itu, diplomasi budaya berfungsi lebih dari sekadar pertukaran budaya tetapi juga merupakan alat yang terorganisasi, strategis, dan terencana dalam membentuk citra nasional demi kepentingan diplomatik.

Dalam konteks kampanye Anti-Asian Hate Crime yang melibatkan BTS, diplomasi budaya dapat dipahami sebagai pemanfaatan ekspresi budaya oleh BTS melalui musik, seni, pesan, dan keberadaan mereka untuk mempererat hubungan antarbudaya, mengedukasi masyarakat tentang keberagaman, dan menentang kekerasan serta diskriminasi rasial terhadap komunitas Asia. BTS berfungsi bukan hanya sebagai perwakilan budaya Korea Selatan, tetapi juga sebagai agen perubahan global yang mengusung nilai inklusivitas, toleransi, dan penolakan terhadap kebencian rasial. Melalui posisi mereka sebagai figur publik, BTS aktif menyuarakan dukungan dan kekhawatiran terhadap isu-isu rasisme serta kejahatan kebencian dan memanfaatkan pengaruh budaya populer untuk mempromosikan kesadaran sosial.¹⁶

Analisis fokus penelitian ini akan mengkaji peran BTS sebagai aktor dalam menjalankan diplomasi budaya, termasuk tujuan strategis yang ingin dicapai melalui upaya tersebut. Selain itu, penelitian akan menelaah bentuk-bentuk kegiatan budaya yang dijalankan sebagai sarana diplomasi serta identifikasi audiens yang menjadi sasaran komunikasi dan pengaruh diplomasi budaya BTS, khususnya dalam menangani isu kejahatan kebencian anti-Asia. Pendekatan ini menggambarkan bagaimana diplomasi budaya dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan sosial dan diplomatik yang bernilai tinggi di tingkat global.

1. Analisis BTS sebagai Aktor dan Keterlibatan Pemerintah Dalam Menjalankan Diplomasi Budaya

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Tara Shafie, "K-Pop Idols as Diplomats: South Korean Celebrities and Soft Power," *Athens Journal of Politics & International Affairs*, 2025, 1–23, <https://doi.org/10.30958/ajpia.X-Y-Z>.

Dalam teori diplomasi budaya, aktor yang terlibat tidak sebatas pada negara atau pemerintah saja, tetapi juga mencakup pelaku non-negara yang memiliki peran penting dalam membentuk hubungan antarnegara, seperti organisasi seni, komunitas budaya, dan figur publik.¹⁷ BTS sebagai aktor non-negara memainkan peran strategis dalam diplomasi budaya Korea Selatan, contohnya melalui kampanye "*Love Myself*" yang menentang kekerasan dan keterlibatan mereka di berbagai acara global, termasuk pidato di Sidang Umum PBB tahun 2018.¹⁸ BTS tidak hanya berdampak besar di industri musik Amerika Serikat, tetapi juga secara global berkontribusi signifikan pada perekonomian Korea Selatan dan memperkuat *soft power* negara tersebut. Pemerintah Korea Selatan, yang mendukung sektor hiburan sebagai bagian dari strategi diplomasi budaya dan kebijakan luar negeri dengan menjalin kemitraan dengan Big Hit dan institusi pendidikan untuk mempromosikan pembelajaran bahasa Korea melalui pengaruh BTS, memperluas jangkauan budaya Korea secara internasional. Selain itu, pemerintah aktif mendukung kampanye anti-kekerasan BTS sebagai bagian dari upaya diplomasi budaya, memanfaatkan pengaruh global BTS untuk mempromosikan citra positif Korea Selatan di mata dunia.¹⁹

2. Analisis Tujuan BTS dalam Promosi Anti Kekerasan

Menurut Simon Mark, diplomasi budaya secara tradisional bertujuan untuk mengembangkan saling pengertian, melawan stereotip, serta mencegah konflik. Dalam konteks diplomasi budaya anti-kekerasan Korea Selatan, BTS berperan mempromosikan cinta diri, mengakhiri perundungan, dan mengadvokasi hak anak-anak dan remaja melalui kampanye "*Love Yourself*" yang bekerja sama dengan

¹⁷ Mark, "A Greater Role for Cultural Diplomacy."

¹⁸ Eny Wahyuni, Lalu Puttrawandi Karjaya, and Valencia Husni, "Efektivitas Penggunaan Celebrity Diplomacy Bts (Bangtan Sonyeondan) Sebagai Goodwill Ambassador Unicef Dalam Melakukan Kampanye Anti-Kekerasan 'Love Myself,'" *Indonesian Journal of Global Discourse* 5, no. 1 (2023): 23–38, <https://doi.org/10.29303/ijgd.v5i1.77>.

¹⁹ Asri Suratmi, "Korean Wave as a Tool of Public Diplomacy: The Impact of South Korean Cultural Globalization in Indonesia from 2018 to 2023," *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 1 (2023): 303–17, <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i1.870>.

UNICEF, yang bertujuan mengurangi kekerasan terhadap generasi muda dan membangun citra diri positif. Kampanye ini juga diwujudkan dalam pidato di Majelis Umum PBB serta kolaborasi dengan seniman dan aktivis muda internasional.²⁰ Di Amerika Serikat, BTS menggunakan pengaruh globalnya untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai kekerasan, mendorong dialog, dan memengaruhi kebijakan terutama di kalangan muda, sekaligus memperkuat citra budaya Korea Selatan. Pada 30 Maret 2021, BTS secara terbuka mengecam kebencian dan kekerasan terhadap orang Asia di AS melalui pernyataan di Twitter, menunjukkan solidaritas dengan komunitas Asian American and Pacific Islander (AAPI) dengan mengenang pengalaman mereka menghadapi stereotip sebagai grup Korea, sekaligus menegaskan bahwa perjuangan komunitas Asia lebih besar daripada pengalaman pribadi mereka sendiri.²¹

3. Analisis Kegiatan BTS dalam Mempromosikan Budaya Korea dan Anti Kekerasan

Menurut Simon Mark, diplomasi budaya melibatkan berbagai pelaku seperti seniman, penyanyi, dan lainnya, termasuk karya seni seperti film, promosi elemen budaya suatu negara seperti bahasa, serta pertukaran antarindividu seperti akademisi.²² BTS telah menjadi kekuatan utama dalam diplomasi budaya Korea Selatan dengan memanfaatkan popularitas global mereka untuk mempromosikan budaya dan nilai-nilai Korea serta mempererat hubungan internasional melalui musik, media sosial, dan berbagai kampanye. Melalui musik, penampilan, dan video yang menampilkan aspek budaya Korea seperti bahasa, mode, dan tradisi, BTS meningkatkan kesadaran dan apresiasi global terhadap Korea. Selain itu, melalui inisiatif seperti kampanye "*Love Yourself*," pidato di PBB, dan kunjungan ke Gedung Putih, BTS menyuarakan pesan anti-kekerasan dan berbagi pengalaman mereka

²⁰ Velia and Rosnani, "Kampanye Love Myself Oleh Bts (Beyond The Scene) Dalam Meminimalisir Prilaku Perundungan Di Kalangan Remaja Di Indonesia."

²¹ Evelyn Eugenia. (2022). Shared Experienced of 'LoveMyself' Word Among BTS Fans. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 66 – 77.

²² Mark, "A Greater Role for Cultural Diplomacy."

menghadapi rasisme, khususnya di Amerika Serikat. Dengan cara ini, BTS memanfaatkan platform mereka untuk mengangkat isu sosial penting seperti kesehatan mental dan cinta diri, yang mendorong kesadaran dan perubahan positif di kalangan penggemar, serta memberikan kontribusi signifikan dalam mempromosikan budaya Korea dan memerangi kekerasan terhadap komunitas Asia, terutama di Amerika Serikat.

4. Analisis Target Promosi (*Audiens*) BTS dalam Diplomasi Budaya

BTS memainkan peran dalam diplomasi budaya Korea Selatan dengan menghubungkan dengan audiens yang luas dan beragam di seluruh dunia, terutama generasi muda dan penggemar mereka yang dikenal sebagai ARMY. Pemerintah Korea Selatan memanfaatkan popularitas BTS dalam berbagai kampanye promosi budaya, seperti "*Live Seoul Like I Do*" dan "*Imagine Your Korea*," yang menampilkan BTS dalam video musik serta kehadiran mereka di platform media sosial yang dapat meningkatkan kesadaran global akan budaya Korea mulai dari destinasi wisata, kuliner khas, hingga gaya hidup modern dan tradisional.²³ Selain membagikan karya musik dan interaksi personal, BTS juga aktif mengangkat isu sosial seperti kesehatan mental dan rasisme, terlibat dalam kampanye amal, sehingga membentuk citra mereka sebagai kelompok yang peduli pada isu-isu sosial.

Lebih jauh, BTS juga menjembatani budaya pop modern dengan elemen budaya tradisional Korea melalui penampilan dan kegiatan yang menampilkan bahasa Korea, kuliner, dan tradisi seperti pakaian Hanbok, serta partisipasi mereka dalam festival budaya dan pameran seni internasional. Pengaruh BTS berhasil memperluas minat penggemar terhadap budaya Korea secara mendalam, mendorong pembelajaran bahasa Korea dan pengenalan kuliner khas Korea di berbagai negara. Selain itu, keterlibatan BTS dalam kampanye kemanusiaan global seperti "*Love Myself*" yang bekerja sama dengan

²³ Ayu Rezky Safaat, Farahdiba Rahma Bachtiar, and Nur Aliyah Zainal, "Korean Pop Culture Sebagai Instrument Politik Luar Negeri Korea Selatan," *Vox Populi* 5, no. 2 (2022): 169–96, <https://doi.org/10.24252/vp.v5i2.33559>.

UNICEF, dan pidato mereka di PBB serta kunjungan bersejarah ke Gedung Putih, mempertegas peran mereka sebagai agen diplomasi budaya yang tidak hanya mempromosikan hiburan, tetapi juga menginspirasi perubahan sosial dan meningkatkan solidaritas global, khususnya dalam melawan rasisme terhadap komunitas Asia di Amerika Serikat dan dunia.²⁴

Dampak BTS Sebagai Aktor Dalam Diplomasi Budaya Korea Selatan

Simon Mark menjelaskan bahwa diplomasi budaya sering dilakukan secara instrumental dengan menggunakan elemen budaya untuk mendukung kebijakan lain yang lebih luas.²⁵ BTS berperan penting dalam diplomasi budaya Korea Selatan dengan memanfaatkan popularitas global mereka untuk mempromosikan budaya dan nilai-nilai serta membangun hubungan internasional. Dalam hal ini, pemerintah Korea Selatan menjadi pihak yang mendukung adanya *Hallyu*, maka BTS merupakan salah satu boyband K-Pop yang mendapat dukungan dari Pemerintah Korea Selatan dalam menyebarkan gelombang kebudayaan ke berbagai negara.

Saat ini diplomasi juga telah menunjukkan perkembangan yaitu tidak hanya sebatas melakukan kunjungan resmi dan kegiatan-kegiatan diplomatik yang dilakukan aktor negara layaknya diplomasi tradisional. Diplomasi budaya yang merupakan salah satu dari pelaksanaan diplomasi publik merupakan salah satu bukti nyata yang mampu memperlihatkan perkembangan tersebut. Dalam pernyataannya di dalam video youtube yang dirilis oleh KTV, Presiden Moon Jae In membuat pernyataan bahwa Presiden Moon Jae In, ingin BTS berpartisipasi atas nama para pemimpin dan pemuda dunia sebagai utusan khusus presiden. Dengan melihat adanya BTS yang mendunia sebagai K-Pop, menurut Presiden Moon Jae In itu menunjukkan kekuatan Pop Korea dan mengangkat mertabat Republik Korea.²⁶ Dalam wawancaranya bersama Wakil Sekjen PBB untuk Komunikasi Global, Melissa

²⁴ Ruitong Liang, "Analysis of the Influence of BTS on K-Pop," *Communications in Humanities Research* 14, no. 1 (2023): 42–47, <https://doi.org/10.54254/2753-7064/14/20230403>.

²⁵ Mark, "A Greater Role for Cultural Diplomacy."

²⁶ Kistyarini, "BTS Terima Surat Penunjukan Sebagai Utusan Khusus Presiden," 2021, <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/14/153534066/bts-terima-surat-penunjukan-sebagai-utusan-khusus-presiden>.

Fleming. Presiden Moon Jae In mengatakan bahwa BTS merupakan salah satu grup musik yang mampu menyatukan pesan persatuan melalui musik mereka. Presiden Moon Jae In juga menegaskan bahwa hanya BTS yang bisa menarik partisipasi generasi muda untuk menuju masa depan yang lebih baik, dengan melibatkannya sebagai utusan khusus dan bergabung untuk implementasi SDG atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.²⁷

BTS turut berperan dalam diplomasi budaya Korea Selatan melalui berbagai kegiatan di tingkat internasional. Mereka pernah bekerja sama dengan UNICEF dan diundang untuk menyampaikan pidato pada forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York dalam acara Generation Unlimited. Selain itu, BTS juga ditunjuk sebagai Honorary Tourism Ambassador, yang merupakan bentuk implementasi diplomasi budaya Korea Selatan oleh pemerintah melalui kerja sama dengan BTS.²⁸ Di luar itu, mereka memanfaatkan pengaruh globalnya untuk mengangkat isu-isu sosial, seperti kesehatan mental dan penolakan terhadap kekerasan rasial, termasuk melalui pernyataan publik yang mengecam tindakan kekerasan terhadap komunitas Asia di Amerika Serikat.

Dampak ekonomi yang dihasilkan pun sangat signifikan, baik bagi Korea Selatan maupun Amerika, dengan kontribusi besar terhadap pendapatan dari industri musik, konser, pariwisata, dan sektor terkait lainnya. Kesuksesan BTS membuka jalan bagi artis K-pop lainnya untuk memasuki pasar global dan memperkuat diplomasi budaya Korea Selatan secara internasional. Secara keseluruhan, BTS melalui berbagai aktivitas dan pernyataan mereka telah berkontribusi besar dalam membangun kesadaran global terhadap isu-isu kebencian dan diskriminasi rasial, menumbuhkan rasa saling pengertian, dan memperkuat hubungan lintas budaya serta negara. Maka dari itu, BTS merupakan aktor kunci dalam diplomasi budaya Korea Selatan yang tidak hanya mempromosikan budaya dan ekonomi negara, tetapi juga aktif dalam menyuarakan isu sosial global seperti penolakan kekerasan dan diskriminasi rasial terhadap komunitas Asia.

²⁷ United Nations, “UN / SDG MOMENT BTS,” 2021, <https://media.un.org/unifeed/en/asset/d265/d2655381>.

²⁸ “Seoul Tourism Organization,” n.d., <https://www.sto.or.kr/english/tourism04/view?stBusinessSeq=42>.

Melalui pengaruh mereka sebagai figur publik internasional, BTS dapat mempererat hubungan antarnegara dan membangun solidaritas global, menjadikan diplomasi budaya sebagai alat efektif dalam mencapai tujuan diplomatik dan sosial yang lebih luas.

Dampak BTS Sebagai Aktor Dalam Hubungan Bilateral Korea Selatan – Amerika Serikat

Diplomasi budaya tidak hanya berperan dalam hubungan antarnegara secara formal, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap opini publik lintas negara. Dalam konteks hubungan Korea Selatan dan Amerika Serikat, BTS sebagai simbol budaya Korea berperan signifikan dalam memengaruhi persepsi masyarakat Amerika, terutama terhadap isu sosial seperti kejahatan kebencian terhadap komunitas Asia. Melalui kampanye #StopAsianHate, pernyataan publik, dan kunjungan resmi ke Gedung Putih pada Mei 2022, BTS tidak hanya menyuarakan solidaritas tetapi juga menjadi penggerak opini global. Sebagai alat *soft power* Korea Selatan, BTS membantu memperkuat hubungan bilateral yang sehat dan menjaga pengaruh budaya Korea di dunia.

Kedatangan BTS di Gedung Putih oleh Presiden Joe Biden menjadi simbol penting pengakuan kekuatan *soft power* Korea Selatan sekaligus memperkuat solidaritas budaya kedua negara, yang membawa efek positif terhadap hubungan bilateral. Melalui aktivitas dan pesan mereka yang menonjolkan toleransi, inklusivitas, dan kepedulian sosial, BTS menegaskan bahwa Korea Selatan dan Amerika Serikat dapat bersatu dalam menghadapi tantangan global seperti diskriminasi rasial. Aksi BTS, termasuk kampanye anti-kekerasan dan pidato di PBB, meningkatkan citra Korea Selatan di kancah internasional dan mempererat pemahaman serta empati antara kedua negara.

Setelah tragedi penembakan di spa Atlanta, BTS mengunggah pernyataan solidaritas dengan tagar #StopAsianHate dan #StopAAPIHate, mengutuk kekerasan rasial serta membagikan pengalaman diskriminasi yang mereka alami, yang menjadi tweet paling banyak di-retweet sepanjang

2021.²⁹ Dalam pertemuan di Gedung Putih pada 31 Mei 2022, BTS menyampaikan pesan keberagaman dan penolakan diskriminasi rasial, dengan anggota seperti Suga dan Jimin mengekspresikan keprihatinan mereka terhadap meningkatnya kejahatan kebencian. Pertemuan tersebut membuka peluang penguatan kerja sama masa depan di bidang kampanye bersama dan pertukaran budaya yang menangani isu toleransi. Respons positif publik AS terhadap keberanian BTS menunjukkan bahwa musik dan hiburan dapat menjadi jembatan sosial yang memperkuat solidaritas global, di mana BTS memainkan peran penting dalam mendorong perubahan kebijakan dan kesadaran sosial terhadap diskriminasi rasial terhadap komunitas Asia. Dengan demikian, diplomasi budaya yang dijalankan BTS menjadi instrumen efektif dalam memperkuat hubungan bilateral dan mengatasi isu kejahatan kebencian anti-Asia secara global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa diplomasi budaya dapat menjadi cara efektif untuk menghadapi isu sosial global, khususnya kekerasan anti-Asia di Amerika Serikat. Dalam konteks ini, BTS berperan penting sebagai aktor non-negara yang menggunakan pengaruh mereka di bidang musik dan budaya populer untuk menyampaikan pesan solidaritas, inklusivitas, dan penolakan terhadap diskriminasi rasial. Melalui kampanye seperti *Love Myself* dan #StopAsianHate, pernyataan publik di media sosial, pidato di forum internasional, hingga kunjungan ke Gedung Putih, BTS berhasil menarik perhatian dunia terhadap meningkatnya kejahatan kebencian terhadap komunitas Asia. Tindakan ini tidak hanya memberikan dukungan moral bagi korban, tetapi juga mendorong kesadaran publik serta memperkuat citra Korea Selatan sebagai negara yang aktif menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan.

Selain memberikan dampak sosial, diplomasi budaya yang dijalankan BTS juga memiliki pengaruh nyata terhadap hubungan bilateral Korea Selatan–Amerika Serikat. Kehadiran mereka di Gedung Putih bersama

²⁹ King, "BTS #StopAsianHate Tweet Was Most Retweeted in 2021."

Presiden Joe Biden menjadi simbol penting pengakuan atas kekuatan *soft power* Korea Selatan. Dukungan ini menunjukkan bahwa musik dan hiburan dapat menjadi jembatan diplomasi yang mempererat hubungan antarnegara. Melalui aktivitas mereka, BTS membantu memperkuat kerja sama kedua negara, baik dalam bidang budaya maupun dalam upaya menghadapi isu diskriminasi rasial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa BTS tidak hanya berfungsi sebagai ikon budaya global, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memanfaatkan pengaruhnya untuk tujuan diplomatik dan kemanusiaan. Hal ini membuktikan bahwa diplomasi budaya, ketika dijalankan oleh figur publik dengan pengaruh besar, dapat menjadi instrumen strategis untuk memperkuat hubungan internasional sekaligus mendorong terciptanya solidaritas global.

REFERENSI

- Asri Suratmi. "Korean Wave as a Tool of Public Diplomacy: The Impact of South Korean Cultural Globalization in Indonesia from 2018 to 2023." *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 1 (2023): 303–17. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i1.870>.
- Assabil, Qonita, and Agung Triyatno. "Diplomasi Budaya Korea Selatan & K-Pop Pada 2021 (South Korean Cultural Diplomacy & K-Pop at 2021)." *Jurnal Sosial Politik Peradaban* 4, no. 1 (2023): 75–100. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jspp/article/view/1401>.
- BBC. "BTS Black Lives Matter: Fans Match Band's \$1m Donation," 2020. <https://www.bbc.com/news/world-asia-52960617>.
- Frista, Dhea Dara. "Proses Presidential Policymaking Dalam Kebijakan Hate Crimes Act Covid-19 Pada Masa Pemerintahan Joe Biden." *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 2024, 161–200.
- King, Hope. "BTS #StopAsianHate Tweet Was Most Retweeted in 2021," 2021. <https://www.axios.com/2021/12/09/bts-stop-asian-hate-retweeted-2021-k-pop>.
- Kistyarini. "BTS Terima Surat Penunjukan Sebagai Utusan Khusus Presiden," 2021.

<https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/14/153534066/bts-terima-surat-penunjukan-sebagai-utusan-khusus-presiden>.

Liang, Ruitong. "Analysis of the Influence of BTS on K-Pop." *Communications in Humanities Research* 14, no. 1 (2023): 42–47. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/14/20230403>.

Lyn, Darren. "Catatan Kejahatan Rasial Terhadap Keturunan Asia Kian Memburuk Di AS," 2023, 2. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/catatan-kejahatan-rasial-terhadap-keturunan-asia-kian-memburuk-di-as/2795133#>.

Mark, Simon. "A Greater Role for Cultural Diplomacy." *Discussion Paper - Netherlands Institute of International Relations "Clingendael,"* 2009, 1–51.

Maru, Mister Gidion, Dewi Kinanti, Fivy A Andries, and Rahel W Kimbal. "The Articulation of Anti-Asian Sentiment in America: Frames in BTS' Tweet and Press Release." *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture* 8, no. 2 (2023): 393. <https://doi.org/10.30659/e.8.2.393-405>.

R Gover, Angela, Shannon B Harper, and Lynn Langton. "Anti-Asian Hate Crime During the COVID-19 Pandemic: Exploring the Reproduction of Inequality," 2020. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7364747/>.

Regan, Jenny, and Hannah Dalley. "BTS Visit the White House & Meet With President Joe Biden: Photos," 2022. <https://www.billboard.com/photos/bts-at-white-house-joe-biden-meeting-1235079570/>.

Reja, DR. Mishal. "Trump's 'Chinese Virus' Tweet Helped Lead to Rise in Racist Anti-Asian Twitter Content: Study," 2021. <https://abcnews.go.com/Health/trumps-chinese-virus-tweet-helped-lead-rise-racist/story?id=76530148>.

Safaat, Ayu Rezky, Farahdiba Rahma Bachtiar, and Nur Aliyah Zainal. "Korean Pop Culture Sebagai Instrument Politik Luar Negeri Korea Selatan." *Vox Populi* 5, no. 2 (2022): 169–96. <https://doi.org/10.24252/vp.v5i2.33559>.

"Seoul Tourism Organization," n.d. <https://www.sto.or.kr/english/tourism04/view?stBusinessSeq=42>.

- Shafie, Tara. "K-Pop Idols as Diplomats: South Korean Celebrities and Soft Power." *Athens Journal of Politics & International Affairs*, 2025, 1–23. <https://doi.org/10.30958/ajpia.X-Y-Z>.
- United Nations. "UN / SDG MOMENT BTS," 2021. <https://media.un.org/unifeed/en/asset/d265/d2655381>.
- Velia, Tandi Datu, and Rosnani Rosnani. "Kampanye Love Myself Oleh Bts (Beyond The Scene) Dalam Meminimalisir Prilaku Perundungan Di Kalangan Remaja Di Indonesia." *Publician: Journal of Public Service, Public Policy, and Administrastion* 2, no. 1 (2023): 01–06. <https://doi.org/10.56326/jp.v2i1.1546>.
- Wahyuni, Eny, Lalu Puttrawandi Karjaya, and Valencia Husni. "Efektivitas Penggunaan Celebrity Diplomacy Bts (Bangtan Sonyeondan) Sebagai Goodwill Ambassador Unicef Dalam Melakukan Kampanye Anti-Kekerasan 'Love Myself.'" *Indonesian Journal of Global Discourse* 5, no. 1 (2023): 23–38. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v5i1.77>.